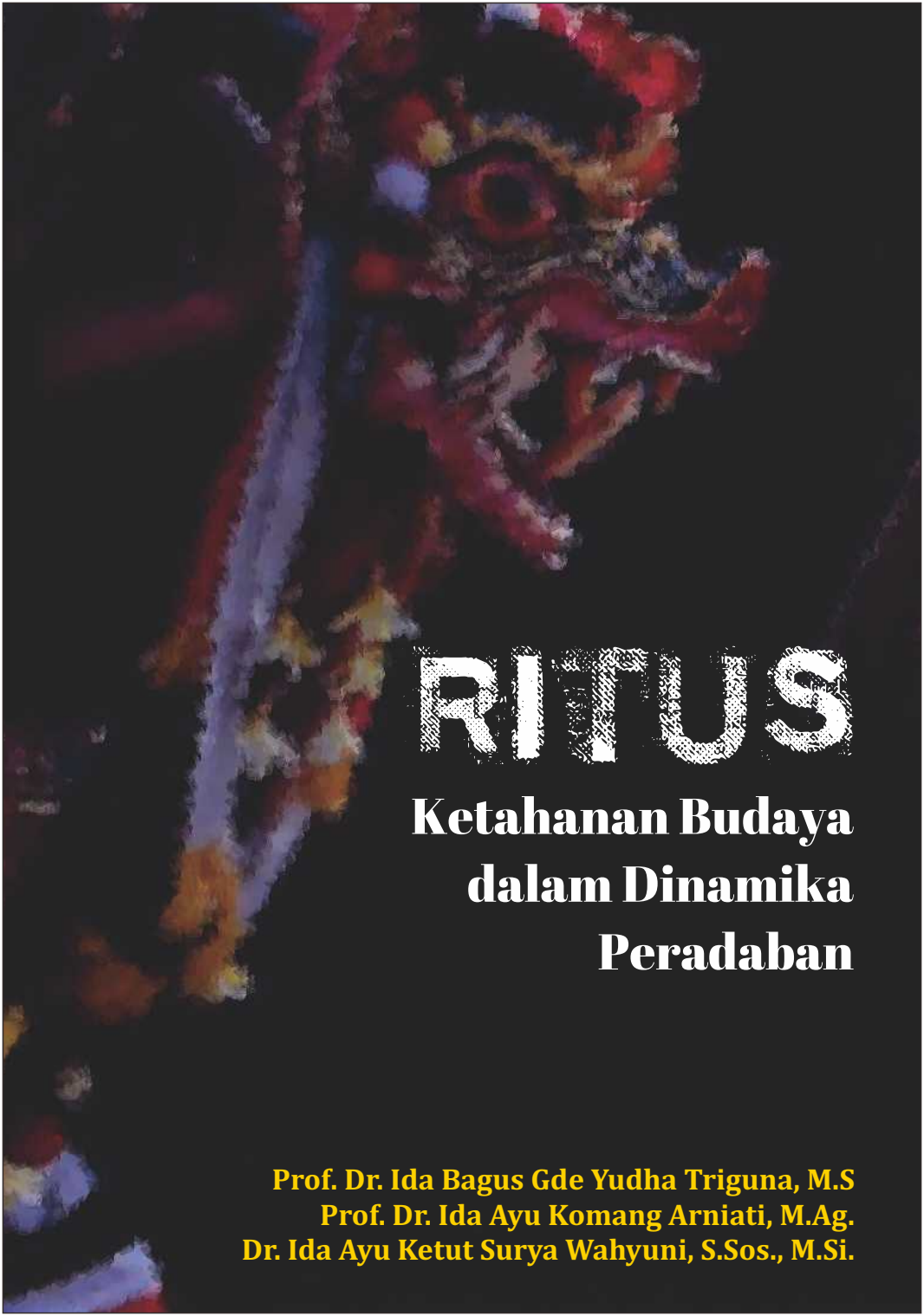
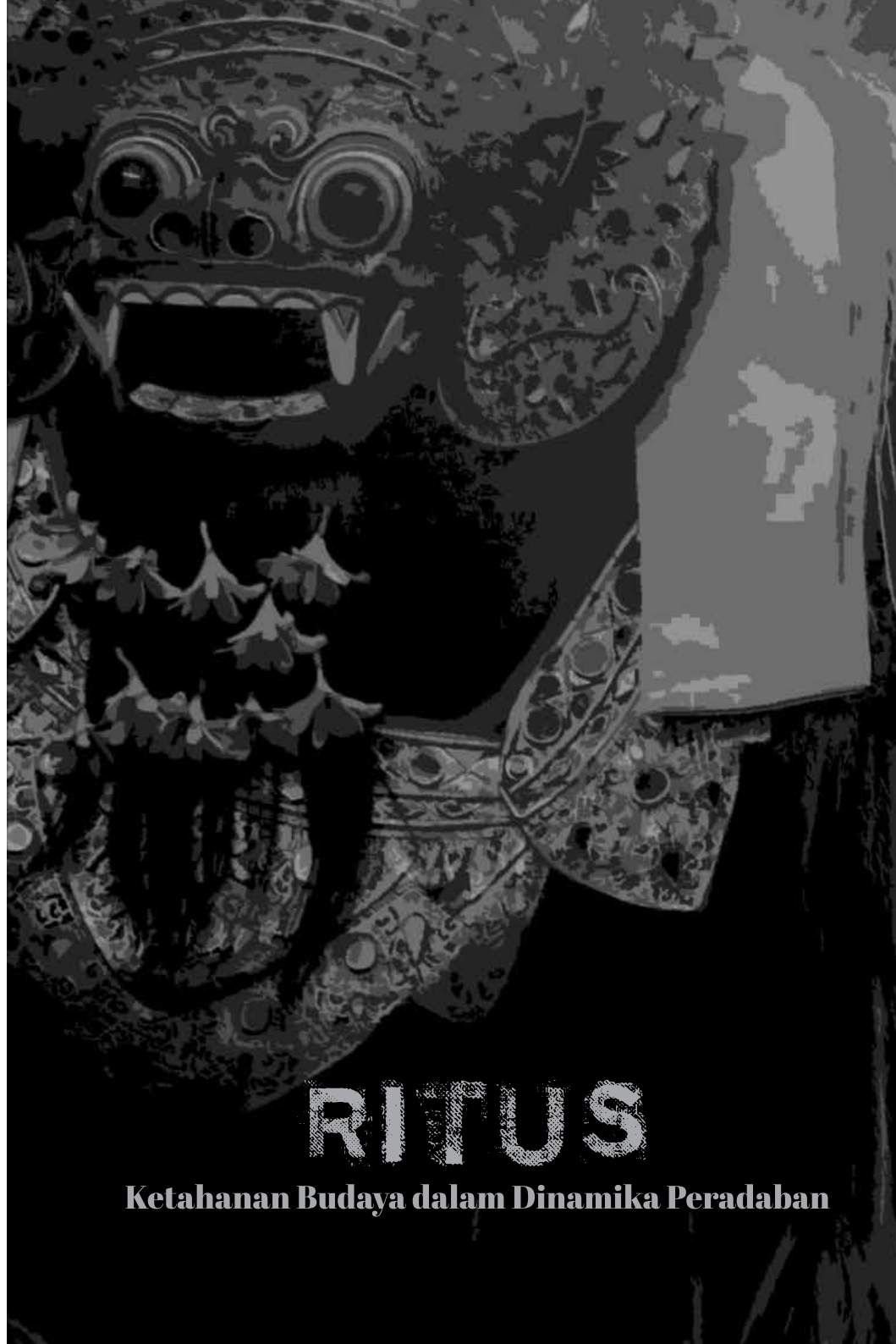




RITUS

**Ketahanan Budaya
dalam Dinamika
Peradaban**

Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S
Prof. Dr. Ida Ayu Komang Arniati, M.Ag.
Dr. Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni, S.Sos., M.Si.



RITUS

Ketahanan Budaya dalam Dinamika Peradaban

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

RITUS

Ketahanan Budaya dalam Dinamika Peradaban

Prof. Dr. Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S
Prof. Dr. Ida Ayu Komang Arniati, M.Ag.
Dr. Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni, S.Sos., M.Si.

Pustaka Larasan
2025

RITUS:
Ketahanan Budaya dalam Dinamika Peradaban

Penulis
Ida Bagus Gde Yudha Triguna
Ida Ayu Komang Arniati
Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni

Editor
I Wayan Teguh

Pracetak
Slamat Trisila

Penerbit
Pustaka Larasan
(Anggota IKAPI)
Jalan Tunggul Ametung IIIA No. 11B
Denpasar, Bali - 80116
Ponsel: 0817353433
Pos-el: pustaka.larasan@gmail.com
Laman: www.pustakalarasan.com

Cetakan Pertama
2025

ISBN 978-634-7103-23-9

Kata Pengantar

Sebagai pembuka kata, izinkan Kami menyampaikan *sesanti angayubagia* dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Sang Hyang Aji Saraswati, karena atas *Asung Kerta Wara Nugraha*-Nya, akhirnya buku berjudul *RITUS: Ketahanan Budaya dalam Dinamika Peradaban* ini bisa dipublikasikan dan kini berada ditangan sidang pembaca. Dengan terbitnya buku ini, sangat mengembirakan bagi kami sebagai penulis karena mengingat terbatasnya literatur atau studi tentang ritus di Bali pada khusus dan Indonesia pada umumnya. Terlebih ketika perubahan zaman yang moderat ke arah global dan modern bahkan postmodern ini berpotensi menggerus eksistensi budaya dan masyarakat pendukungnya yang berbasis tradisional. Dengan demikian, ritus menjadi signifikan karena tidak hanya sebuah produk budaya, tetapi juga merupakan sebagai bagian integral dari kehidupan manusia telah lama menjadi sarana untuk mengikat individu dengan tradisi dan komunitasnya. Dalam banyak budaya, ritus tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian nilai-nilai sosial dan religius, tetapi juga sebagai ruang untuk merayakan identitas budaya dan menanggapi tantangan zaman. Meskipun dunia terus berubah dengan arus globalisasi yang mengguncang struktur-struktur lama, ritus tetap menjadi salah satu cara paling kuat untuk mempertahankan ketahanan budaya.

Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan materiil atas terbitnya buku ini. Tidak lupa juga kepada editor yang telah melakukan koreksi, baik dari sisi tata bahasa dan substansi dari buku ini sehingga lebih mudah dibaca dan layak untuk diterbitkan. Tentu buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, kritik, saran dan masukan dari pembaca budiman sangatlah diperlukan.

Sebagai penutup kata, penulis berharap semoga kehadiran buku ini tidak hanya memperkaya khazanah pengetahuan perihal ritus era kekinian, tetapi juga sebagai “pintu pembuka” kajian-kajian terkait ritus di daerah-daerah lain di Indonesia.

Denpasar, Maret 2025

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
 Bagian Pertama: Prolog	 2
 Bagian Kedua: Ritus, Ketahanan Budaya, dan Dinamika Peradaban	 6
2.1 Konsep Ritus	6
2.2 Ketahanan Budaya	8
2.3 Dinamika Peradaban	18
2.4 Dimensi Historis Studi Ritus	24
 Bagian Ketiga: Komponen-Komponen Ritus	 30
3.1 Ritus dan Simbol	31
3.2 Tindakan Ritus [<i>Ritual Acts</i>]	35
3.3 Ruang Sakral	38
3.4 Waktu Sakral	42
3.5 Peserta dan Peran	48
3.6 Narasi atau Mitos	53
3.7 Musik dan Suara	64
3.8 Peralatan atau Atribut	69
 Bagian Keempat: Fungsi Ritus: Duhulu hingga Kini	 76
4.1 Ritus Penjaga Identitas Budaya	76
4.2 Ritus dan Pemaknaan Simbolik	78
	vii

4.3 Ritus sebagai Perekat Solidaritas Sosial	82
4.4 Ritus Ruang Kontemplasi dan Spiritualitas	86
4.5 Ritus Fleksibilitas dalam Dinamika	90
3.6 Ritus dan Resistensi Budaya	96
Bagian Kelima: Epilog	102
Daftar Bacaan	105
Indeks	112
Tentang Penulis	115



BAGIAN PERTAMA



Prolog



Dalam perspektif diakronis dan lintasan sejarah manusia, ritus telah menjadi medium universal yang menghubungkan individu dengan komunitas, tradisi, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan lintas generasi. Ritus bukan sekadar serangkaian ritual yang dilakukan secara simbolis, melainkan cerminan dari kedalaman pemahaman manusia terhadap eksistensinya dalam jagat raya. Di tengah arus globalisasi yang kian deras, ritus hadir sebagai penanda identitas, pengingat akar budaya, sekaligus tameng dari gempuran homogenisasi budaya.

Peradaban manusia senantiasa bergerak dinamis, terkadang melaju pesat dengan teknologi dan modernisasi, tetapi pada saat yang sama menyisakan celah bagi keretakan sosial dan krisis identitas budaya. Dalam konteks ini, ritus menjadi oase yang menyeimbangkan. Ia menawarkan ruang kontemplasi, pemaknaan, dan pembaruan. Di samping itu, juga sekaligus membuktikan bahwa nilai-nilai lokal tetap relevan meskipun dunia terus berubah. Namun, pada era yang penuh tantangan ini ritus tidaklah kebal dari perubahan. Ia sering kali harus beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan esensinya. Di sinilah terletak kekuatan ritus sebagai elemen budaya yang fleksibel, artinya mampu

bertransformasi tanpa mengorbankan inti dari tradisi yang diembannya. Sebagai pengikat antargenerasi, ritus menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini serta memberikan panduan untuk masa depan yang lebih bermakna.

Upaya membahas ritus dalam dunia yang mengalami perubahan cepat menjadi sangat penting karena beberapa alasan mendasar. [1] Penjaga identitas budaya artinya ritus adalah penanda identitas yang kuat di tengah homogenisasi budaya yang dibawa oleh globalisasi. Sebagai ekspresi nilai-nilai lokal, ritus membantu masyarakat mempertahankan koneksi dengan akar tradisinya. Di samping itu, juga sekaligus melawan ancaman kehilangan keunikan budaya. [2] Fleksibilitas dalam perubahan artinya ritus memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensinya. Dalam pandangan Victor Turner, dimensi liminal ritus menciptakan ruang transisi yang memungkinkan individu dan komunitas merefleksikan identitas mereka dan menghadapi transformasi sosial dengan lebih siap. [3] Pemaknaan simbolik, dalam hal ini Clifford Geertz melihat ritus sebagai sistem simbolik yang memungkinkan masyarakat memahami dan memberi makna pada dunia yang terus berkembang. Ritus menyediakan narasi kolektif yang membantu manusia mengatasi disorientasi akibat perubahan cepat. [4] Perekat solidaritas sosial, yaitu mengacu pada Emile Durkheim, bahwa ritus memperkuat solidaritas kolektif melalui pembaruan komitmen terhadap nilai-nilai bersama. Ia menciptakan ruang sosial di mana individu merasa terhubung dengan komunitas. Selain itu, juga memperkokoh harmoni di

tengah perpecahan yang sering muncul dalam masyarakat modern. [5] Ruang kontemplasi dan spiritualitas, artinya dalam dunia yang serba cepat dan sering kali kehilangan ruang refleksi, ritus menawarkan momen untuk berhenti sejenak, merenung, dan memperbarui makna hidup. Hal ini menjadikan ritus relevan bukan hanya secara budaya, melainkan juga secara personal.

Ritus juga memainkan peran penting dalam membangun solidaritas sosial. Melalui ritus tercipta ruang bersama yang memungkinkan individu merasa terhubung dengan komunitasnya. Dalam upacara dan perayaan, doa dan perenungan, manusia menemukan kembali esensi kemanusiaan yang sering kali terkikis oleh rutinitas modern yang serba cepat. Dengan demikian, ritus tidak hanya menjadi ekspresi spiritual, tetapi juga merupakan alat untuk memperkokoh harmoni sosial.

Prolog ini mengantarkan awal untuk memahami bagaimana ritus memainkan perannya dalam menjaga ketahanan budaya. Lebih dari itu, kita akan menelusuri jejak ritus sebagai narasi kolektif yang tidak hanya bertahan dalam arus waktu, tetapi juga bertransformasi dan memperkaya dinamika peradaban manusia. Buku ini merupakan upaya untuk merangkum makna-makna tersebut dan mengajak pembaca merenungi pentingnya ritus dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, antara masa lalu dan masa depan. Di tengah segala tantangan yang dihadapi, ritus tetap menjadi simbol ketahanan budaya yang tak tergoyahkan. Hal itu membuktikan bahwa dalam setiap perubahan, terdapat peluang untuk melestarikan warisan yang berharga.

Daftar Bacaan

- Anderson, Benedict. 1990. *Language and Power: Exploring Political Cultures in Indonesia*. Ithaca New York. Cornell University Press.
- Arjun Appadurai, Arjun. 1996. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press.
- Bandem, I. M. 1981. *Kaja and Kelod Balinese Danche in Transtition*. Kuala Lumpur: Oxford University.
- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Bentang Pustaka.
- Barnett, Roland. 2000. *Realizing the University in an Age of Supercomplexity*. Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Beck, Ulrich. 2015. *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*. Bantul Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Bell, Catherine. 1997. *Ritual Theory, Ritual Practice*. London Inggris. Oxford University Press.
- Berger, Peter L & Kellner, Hansfried. 1981. *Sosiologi Ditafsirkan Kembali Esei tentang Metode dan Bidang Kerja*. Jakarta. LP3ES.
- Berry, John W. [Amado M. Padilla, penyunting]. 1976. *"Acculturation as Varieties of Adaptation"* dalam

Acculturation: Theory, Models, and Some New Findings. New York City Amerika Serikat. Avalon Publishing.

----- 1999. *Human Behavior in Global Perspective: An Introction to Cross-Cultural Psychology.* Oxford Inggris. Pergamon Press.

Budayoga. 2023. *Wariga: Perpaduan Sains Dengan Magis.* Denpasar. Naskah disampaikan pada Kanal Yudha Triguna Channel.

Dibia, I Wayan & Ballinger, Rucina, and Anello Barbara [Illustrator]. 2011. *Balinese Dance, Drama & Music: A Guide to the Performing Arts of Bali.* Tuttle Publishing.

Douglas, Mary. 1966. *Purity and Danger: An Analysis of Concepts of Pollution and Taboo.* London Inggris. Routledge & Kegan Paul.

Durkheim, Emile. 1912. *The Elementary Forms of Religious Life.*

Eliade, Mircea. 1957. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion.* Harcourt.

-----1958. *Patterns in Comparative Religion.* Sheed & Ward.

Fukuyama, Francis & Huntington, Samuel. 2005. *The Future of The World Order: Masa Depan Peradaban dalam Cengkraman Demokrasi Liberal versus Pluralisme.* Gowok. Yogyakarta. IRCiSoD.

Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Cultures.* New York City, Amerika Serikat. Basic Books.

- Geertz, Hildred. 1974. *Balinese Religion: Temples and Rituals*. Princeton University Press
- Goody, Jack. 1986. *The Logic of Writing and the Organization of Society*. Inggris. Cambridge University Press.
- Gramsci, Antonio. 1971. *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci*, diedit dan diterjemahkan oleh Quintin Hoare dan Geoffrey Nowell Smith. London. Lawrence & Wishart.
- Hamersma, Harry. 1990. *Tokoh-Tokoh Filsafat Modern Barat Modern*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Hall, Stuart. 1983 dan 2016. *Cultural Studies: A Theoretical History*. Durham, North Carolina. Amerika Serikat. Duke University Press.
- Harayama, Y. 2017. "*Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*". Japan Business Federation (Keidanren). Hitachi Review Vol. 66 No 6.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Robert Lawang, penerjemah) jilid 1 dan 2. Jakarta. PT. Gramedia.
- Jung, Carl G. 2018. *Manusia dan Simbol-Simbol: Simbolisme Dalam Agama, Mimpi dan Mitos*. Yogyakarta. Penerbit Basa Basi.
- Kearney, Jeffrey A.R.K. 2005. *The Politics of Ritual in the Modern World*. London Inggris. Routledge
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi: Seri Teori-Teori Antropologi-Sosiologi* No 1. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

- 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru.
- 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kroeber, A.L. & Kluckhohn. 1952 *Culture, a Critical Review of Concepts and Definitions*.
- Mayuni, Anak Agung Inten. 2021. *Kematian dan Tradisi Mamutru: Telaah Pewacanaan Teks Putru Pasaji Dalam Pitra Yadnya*. Denpasar. Sarwa Tattwa Pustaka.
- Malinowski, Bronislaw. 1954. *Magic, Sceince and Religion and Other Essays*. Beacon Press.
- Ortner, Sherry B. 1996. *Making Gender: The Politics and Erotics of Culture*. Cambridge University Press.
- Patricia M. Mische, Patricia M. 2001. 'Toward a Civilization Worthy of the Human Person', introduction dalam buku *Toward Global Civilization ? The Contribution of Religions*. New York. Peter Lang Publising. Inc.
- Pierre Boudieu. Pierre. 1977. *Outline of a Theory of Practice*. Inggris. Cambridge University Press.
- 1984. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University Press.
- Pink, Daniel H. 2006. *A Whole New Mind: Why Right-Brainers Will Rule the Future*. USA. Riverhead Books Penguin Group.
- Rappaport, Roy. A. 1999. *Ritual and Religion in the Making of Humanity*. Cambridge University Press

- Rupawan. 2021. *Sarad Agung pada Upacara Odalan di Pura Keihen Bangli*. Denpasar. Disertasi pada Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
- 2024. *Banten Ayaban*. Denpasar. Makalah Siar pada Yudha Triguna Channel.
- Said, Edward. 1993. *Culture and Imperialism*. New York City. Alfred A. Knopf, Inc.
- Sen, Amartya. 1999. "Development as Freedom" dalam *Oxford Development Studies*, vol. 32, no. 2.
- Sukadana, I Wayan, Triguna, Yudha Ida Bagus Gde, I Gusti Bagus Wirawan dan Nanang Sutresna. 2024. *Ancag-Ancagan: Gambelan Mistis Religius* [I Wayan Teguh, ed]. Yogyakarta. Phoenix Publisher.
- Triguna, Yudha Ida Bagus Gde. 2000. *Mengenal Teori-Teori Pembangunan*. Denpasar. Widya Dharma.
- 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar. Widya Dharma.
- 2017. *Budaya Inspiratif dan Pembangunan Karakter*. Denpasar. Pustaka Ekspresi dan Pascasarjana Unhi.
- 2022. *Sesuluh: Membangun Karakter Manusia Modern*. Yogyakarta. AG. Publishing.
- 2023. "Giri dalam Dimensi Sosiologis dan Religi Masyarakat Bali". Makalah disampaikan pada acara Amrih Agra Bhawana Bali, Ubud Campuhan Budaya.

- 2024. *"Transformasi etika hindu dalam trilogi seni: Refleksi Kritis Demoralisasi Masyarakat Bali dalam Berkesenian"*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Universitas Hindu Indonesia. Denpasar.
- 2024. *"Studi Estetika dan Kebudayaan"*. Makalah sebagai dosen tamu pada Gelar Karya Mahasiswa Doktor (S3) Institut Seni Indonesia Solo. Denpasar. FIASB Unhi.
- 2024. *"Isu-Isu Research Kajian Budaya"*. Makalah dosen tamu pada Prodi Pendidikan Doktor Kajian Budaya. Denpasar. Fakultas Ilmu Budaya Unud.
- 2024. *"Ritus Pada Masyarakat Bali: Ketahanan Budaya dalam Dinamika Peradaban"*. Makalah Dalam Kongres Kebudayaan Bali. Denpasar. Dinas Kebudayaan Bali.
- Turner, Victor. 1969. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago Amerika Serikat. Aldine Publishing.
- 1974. *Dramas, Fields, and Metaphors: Symbolic Action in Human Society*. Cornell University Press.
- 1982. *From Ritual to Theatre: The Human Seriousness of Play*. Performing Arts Journal Publications.
- 2012. *Relasi Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta. IRCiSoD.

Umanailo, Muhammad Chairul Basrun. 2014. *Dinamika Pradaban Global*. Universitas Iqra Buru. Fam Pubishing.

Wijoyo, Agus. 2021. “Perkembangan Peradaban Manusia Tidak Seharusnya Menghancurkan Budaya”.

Wiradnyana, Ida Bagus Gede. 2025. Mapulang Lingga: Implementasi Yoga Tantra pada Institusi Diksa Pariksa Siwa. Denpasar. Dharma Pustaka Utama.

Indeks

A

Adaptabilitas 13
Alexander 83, 84, 85
Amerika Serikat 90, 106, 107, 111
Appadurai 93, 94, 95, 99, 105
Attali 64, 65
atunggalan 50

B

Bali ii, 15, 31, 32, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50, 51, 65, 66, 67, 68, 71, 72, 73, 77, 80, 81, 91, 106, 110, 111
Bandem 67, 105
Bell 26, 27, 83, 84, 85, 93, 94, 99, 105
Bourdieu 9, 17, 18, 26, 27, 50
Buddha 39, 81

C

Campbell 53, 54, 55, 56
counter-hegemony 10, 11, 12

D

deep spiritual 21
Denpasar ii
desentralisasi 22
Dewata Nawa Sanga 46

digitalisasi 9
disrupsi sosial 9, 10
Douglas 7, 25, 26, 27, 28, 49, 53, 70, 79, 106
Durkheim 3, 6, 24, 25, 27, 28, 34, 36, 42, 76, 78, 82, 106

E

ekspresi simbolis 7, 57, 78
Eliade 42, 53, 56, 57, 86, 106

F

Feld 65

G

Geertz 3, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 25, 26, 27, 28, 31, 38, 39, 71, 76, 79, 80, 98, 107
globalisasi 2, 3, 9, 14, 15, 20, 77, 92, 94, 95, 97, 99, 102, 103
Goody 26, 27, 107
Gramsci 9, 10, 11, 12, 107

H

Hartshorne 31
Hertz 34, 37
Hildred 80
Hindu 31, 32, 36, 37, 39, 41, 43, 48, 50, 57, 65, 67, 68,

71, 72, 80, 81, 109, 110
homogenisasi 2, 3, 16, 17, 18,
96, 99

I

imperialisme 16
India 72
Inggris 20, 82, 105, 106, 107,
108, 109
intelektual organik 11
Islam 37, 39, 41, 42, 68, 81

J

Jackson 83, 85
jaringan makna 12
Jawa 32, 38, 39, 40, 68, 81

K

Kala Tattwa 46, 48
Kearney 88, 89, 93, 95, 108
kesadaran kritis 10
Kluckhohn 18, 108
Koentjaraningrat 6, 18, 30, 33,
34, 43, 48, 53, 58, 70, 108
kohesi sosial 8, 85
kolonialisme 16, 97, 100, 103
Kontekstualitas 13
Krenzke 83, 85
Kroeber 18, 108

L

Labuhan 81
Leach 42, 49, 53, 61, 62, 63, 64
Lévi-Strauss 58, 59, 60, 61
Levy Strauss 53
liminalitas 15, 25, 28, 36, 37,
87, 93, 98
Luhrmann 88, 89, 90

M

madyaning utama 40
Maghgrib 42
Makna simbol 31
Malinowski 25, 53, 54, 70, 108
mancagrha 52
marginalisasi 9, 17
McPhee 65, 66
mecaru 38

N

Nano 69
ngelawang 38
ngeraja singa 36
ngeraja suwala 36
Nisbet 20, 23, 24
nistaning utama 40

O

odalan 38, 41, 66
Ortner 93, 94, 108

P

panca maha butha 31
pancer 39
Peirce 31
Performing 67, 106, 111
perubahan sosial 16, 17, 23,
24, 88, 94, 95, 98, 102,
103
prawartaka karya 53
Preusz 33
produksi massal 22

R

Rappaport 7, 8, 83, 84, 85, 109
Rare Angon 73
religious motivation 21

Ronggowarsito 39

S

Said 16, 18, 109

sandyakala 43, 45, 48

sedulur papat 39

Sekaten 68, 81

Simbolisme 13, 107

sistem makna 12, 79

Siwa Tattwa 50

Smith 33, 107

struktur sosial 6, 8, 12, 21, 22,
26, 27, 28, 49, 50, 62, 64,
76, 80, 82, 90, 98, 99

Sunda 69

T

Tacey 88, 89

Tantrayana 72

tari wali 68

teater simbolik 61

Toffler 20, 22, 23

Toynbee 20, 21, 22

Turner 3, 6, 15, 16, 18, 25, 27,
28, 31, 36, 37, 49, 53, 64,
71, 76, 79, 82, 83, 87, 88,
93, 97, 98, 111

U

Utamaning utama 40

V

Van Gennep 6, 27, 49

W

Wariga 43, 44, 106

war of position 11

Watugunung 45

Wijoyo 19, 111

Wiku yadnya 50

Y

Yogyakarta 81, 105, 107, 109,
110, 111

Tentang Penulis



Prof. Dr. Ida Ida Bagus Gde Yudha Triguna, M.S. lahir di desa Wanasari Tabanan, 17 April 1958. Pendidikan Doktor Ilmu-Ilmu Sosial, Unpad Bandung (1997); Magister Sosiologi pada FISIP UGM (1990); Doktoral pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia

Jakarta (1980-1982); dan Sarjana Muda (BA) pada Fakultas Sastra Unud (1980). Beberapa Pendidikan pendek (*short course*), antara lain di, Belanda (Leiden, 1983), Flinders Australia (1990) dibiayai Dirjen Dikti, Malaysia, Fokuoka Jepang (1994) dibiayai Ditjen Kebudayaan RI, dan enam negara bagian India atas biaya Ausaids dan Menko Kesra Taskin Republik Indonesia (1995). Pernah mengikuti Simposium dan *Art Mission and Interfaith Dialogue* di India dan Nepal (2009), *Art Mission* serta pentas seni pada acara Resepsi Kenegaraan HUT RI ke -65 di KBRI di New Delhi, India [2010], Anggota delegasi RI pada pertemuan AFTA di Inggris [2010], anggota delegasi RI dan pemateri pada *Interfaith Dialogue* dengan Parlemen Eropa di Belgia [2011], *Art Mission & Interfaith Dialogue* di Jerman, Belgia

dan Belanda [2012, 2013], serta anggota Delegasi RI pada *ASEM International High Level Conference on Intercultural and Interfaith Dialogue* di Saint Petersburg Russia [2014] dan *Art Mission & Interfaith Dialogue* di Utara Peradseh, India (2019).

- Guru Besar Sosiologi Agama ini dikukuhkan pada Oktober 2002 di Universitas Hindu Indonesia.
- Direktur Pasca Sarjana Ilmu Agama dan Kebudayaan Unhi (2002-2006).
- Rektor Universitas Hindu Indonesia (2006-2013).
- Direktur Jenderal Bimas Hindu Kemenag RI selama hampir 9 tahun (2006-2014 akhir).
- President *International Culture Centre Studies* (ICCS) Indonesia 2016 – sekarang.
- Sebagai visiting Prof. STAB Buddha Jinarakita, Lampung, UNS Solo, ISI Solo, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya, Sekolah Tinggi Agama Hindu Gde Pudja Mataram, Kajian Budaya Universitas Udayana, dan Telkom University Bandung. Pernah dan sedang menjadi kopromotor di UNS Solo, ISI Solo, Kajian Budaya UNUD, UNES Semarang, Universitas Hindu Negeri IGB Sugriwa, dan UNY Yogyakarta.
- Dalam lima tahun terakhir sudah menjadi lebih dari 300 kali sebagai pembicara seminar, penataran, pelatihan dan dharma wacana. Sejak dua tahun lalu membuat Sesuluh pada kanal Youtube (yudhatrigunachannel) dengan *subscriber* hampir 29 ribu dan telah mempublikasi 237 konten.
- Sejak mahasiswa aktif dalam berorganisasi, pernah

menjadi mahasiswa teladan di Unud (1981), dosen teladan Tingkat nasional (1990). Penerima Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun, 20 Tahun, dan 30 tahun dari Pemerintah RI.

Prof. Triguna beristrikan Dr. Dra. Anak Agung Inten Mayuni, M. Hum dosen Bahasa dan Sastra Inggris LLDIKTI-8. Dipekerjakan pada Universitas Warmadewa. Prof. Triguna memiliki 2 putra dan 1 putri dengan 5 (lima) orang cucu.



Prof. Dr. Dra Ida Ayu Komang Arniati, M.Ag

Sebagai tenaga pengajar di Universitas Hindu Indonesia, pernah mengikuti Program Sandwich dan Postdoctoral di Belanda.

Pernah menduduki jabatan, sebagai Sekretaris Jurusan, Pengarah Tim Ketrampilan, Wakil Dekan, Dewan Redaksi Majalah, Pengarah Tim Perguruan Tinggi Jarak Jauh, Tim Sertifikasi Guru-Guru Agama Hindu, dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2013. Tahun 2015 sampai sekarang dosen di Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia, pernah sebagai Asesor BKD, organisasi Kodepena (Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia), Organisasi DHI (Dosen Hindu Indonesia), sebagai anggota Dewan Dosen Indonesia, Ikatan Doktor Unhi, WCC (World Collaborative Community), Forsilandi

(Forum Silaturahmi Doktor Indonesia), PWII (Persatuan Wanita Inspiratif Indonesia), sebagai Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan serta sebagai Pengurus Paiketan Krama Istri (Pakis) Provinsi Bali.

Jurnal dan scopus: LinkedIn Sinta ID: 6183422, Scopus ID:57211508956, Google Scholar, dan Academia



Dr. Ida Ayu Ketut Surya Wahyuni, S.Sos., M.Si. Lahir di Denpasar pada tanggal 19 Juni 1973. menyelesaikan pendidikan S-1 Ilmu Pemerintahan (FISIPOL) Universitas Warmadewa tahun 1997. Merampungkan Magister Ilmu Agama dan kebudayaan Universitas Hindu Indonesia tahun

2007. Meraih gelar doktor Ilmu Agama dan Kebudayaan Program pascasarjana Universitas Hindu Indonesia tahun 2015.

Karyanya yang telah dipublikasikan, yaitu Reinterpretasi Tradisi Ritual Sad Kertih dalam Praksis Pelestarian Lingkungan (2019). Selain itu, aktif dalam seminar, penelitian, dan menulis artikel di berbagai jurnal bereputasi nasional.



Ritus sebagai bagian integral dari kehidupan manusia telah lama menjadi sarana untuk mengikat individu dengan tradisi dan komunitasnya. Dalam banyak budaya, ritus tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian nilai-nilai sosial dan religius, tetapi juga sebagai ruang untuk merayakan identitas budaya dan menanggapi tantangan zaman. Meskipun dunia terus berubah dengan arus globalisasi yang mengguncang struktur-struktur lama, ritus tetap menjadi salah satu cara paling kuat untuk mempertahankan ketahanan budaya.